

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini penulis akan menguraikan intisari dari hasil penelitian yang dibagi atas dua bagian, yaitu: analisis hasil data penelitian dan interpretasi data hasil penelitian.

1.1. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang peran komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet pada pencak silat Perisai Diri Ranting Walikota Kupang, penulis melihat bahwa terdapat peran memberikan motivasi dan informasi dalam hubungan komunikasi interpersonal yang terjalin antara pelatih dan atlet pada proses pemusatan latihan pencak silat Perisai Diri Ranting Walikota Kupang. Peneliti kemudian melakukan analisa wawancara ke 8 (delapan) informan berdasarkan indikator utama penelitian yakni :

1.1.1. Memberikan Informasi

Komunikasi interpersonal dalam proses pemusatan latihan pencak silat Perisai Diri Ranting walikota Kupang merupakan salah satu bagian dari cara pelatih dalam menyampaikan materi latihan kepada para atlet. Pendekatan ini dirasa efektif karena didukung oleh jarak usia antara pelatih dan atlet yang tidak terlalu jauh dalam artian sebagai adik dan kakak. Dalam pendekatan secara interpersonal tersebut, terdapat peran yang penting yaitu memberikan informasi. Pemberian informasi dari

pelatih kepada atlet dapat berlangsung dengan baik karena dilakukan dengan cara yang lebih dekat, santai dan disesuaikan dengan karakter atlet tersebut. Dalam hal ini, Memberikan informasi melalui cara komunikasi interpersonal yaitu dengan cara memanggil atau mendatangi seorang atlet tersebut atau sebaliknya, lalu pelatih mulai berbincang-bincang atau berkomunikasi lebih dalam lalu menyampaikan informasi berupa teknik atau gerakan yang benar yang seharusnya dilakukan atlet. Selain itu informasi juga dapat berupa *tips* dan *trick* dari pelatih tentang bagaimana pola hidup mulai dari pola makan, menjaga stamina dan kesehatan sebagai seorang atlet didalam maupun di luar lokasi latihan sesuai pengalaman pelatih yang pernah menjadi atlet. Dalam proses ini juga bisa terjadi timbal balik dimana atlet tersebut dapat bertanya atau memberikan usul dan saran tentang proses latihan kepada pelatih.

Dalam hal pemberian informasi dalam komunikasi interpersonal ini, jawaban informan terbagi atas 2 jenis yaitu pertama, dari jawaban pelatih bahwa memberikan informasi secara interpersonal, pelatih bertujuan untuk menyampaikan penjelasan teknik dan gerakan serta pola hidup yang sebenarnya dan harus dilakukan oleh para atlet agar kualitas atlet tersebut dapat meningkat. Kedua, jawaban dari para atlet bahwa pemberian informasi dari pelatih kepada atlet sangat penting bagi masa depannya sebagai atlet karena atlet tersebut dapat terus mengembangkan diri lebih baik kedepan terutama dalam menghadapi turnamen pertandingan.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang memberikan informasi antara pelatih dan atlet dalam pemusatan latihan Pencak Silat Perisai Diri Ranting Walikota Kupang memiliki peran dalam menyampaikan informasi kebenaran teknik maupun gerakan serta pola hidup sehat kepada atlet. Selain itu, memberikan informasi juga berperan dalam peningkatan kualitas fisik atlet dalam menghadapi turnamen pertandingan.

1.1.2. Memberikan Motivasi

Peran memberikan motivasi dalam komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam proses pemusatan latihan Pencak Silat Perisai Diri Ranting Walikota Kupang berperan dalam hal peningkatan mental atlet. Pada bagian ini, pemberian motivasi oleh pelatih melalui komunikasi interpersonal dipandang sebagai cara yang efektif karena dapat lebih masuk ke dalam diri atau psikologi atlet sehingga atlet dapat terpacu melakukan yang terbaik dalam proses latihan dan pembentukan dirinya.

Proses memberikan motivasi secara interpersonal dari pelatih kepada atlet yaitu dimulai dengan memanggil atau mendatangi seorang atlet tersebut atau sebaliknya, lalu mulai berlangsung proses komunikasi yaitu pelatih memberikan motivasi kepada atlet dalam bentuk memberikan semangat agar tidak mudah menyerah dalam kondisi apapun,

menceritakan pengalaman pelatih sebagai atlet yang pernah meraih juara dalam turnamen pertandingan.

Dalam hal pemberian motivasi ini, jawaban informan terbagi atas 2 jenis yaitu pertama, dari jawaban pelatih bahwa motivasi yang diberikan oleh pelatih kepada atlet secara interpersonal bertujuan untuk membangkitkan mental dan semangat para atlet dalam menjalani pemusatan latihan berupa menceritakan pengalaman pelatih saat masih menjadi atlet dan pernah meraih juara serta menjadikan atlet-atlet tingkat daerah maupun nasional lain yang saat ini tengah berprestasi agar atlet-atlet- di Perisai Diri Ranting Walikota Kupang terinspirasi serta termotivasi. Kedua, dari jawaban atlet bahwa pemberian motivasi dari pelatih kepada atlet sangat bermanfaat dalam memacu semangat mereka dalam menjalani proses latihan agar tidak mudah menyerah serta mengejar target mereka yaitu meraih juara dalam bentuk pengalaman masa lampau pelatih serta mencontoh para atlet berprestasi ditingkat daerah maupun tingkat nasional saat ini.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang memberikan motivasi antara pelatih dan atlet dalam pemusatan latihan Pencak Silat Perisai Diri Ranting Walikota Kupang memiliki manfaat sebagai pemacu semangat dan peningkatan mental para atlet dalam proses pemusatan latihan maupun dalam menghadapi turnamen pertandingan.

1.2. Interpretasi Data

Setelah data mengenai peran komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam pemusatan latihan pencak silat Perisai Diri Ranting Walikota di analisis, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Penafsiran data ini menggunakan metode umpan balik dimana setelah memperoleh hasil penelitian berupa hasil wawancara pada pelatih dan atlet saat proses pemusatan latihan berlangsung. Peneliti kemudian menjelaskan mengenai peran memberikan informasi dan motivasi hasil penelitian, lalu mengkajinya dengan tujuan pustaka yang tertera pada bab II, konsep yang ada ditafsirkan dengan data yang didapat peneliti di lapangan. Langkah berikutnya data akan ditafsirkan menjadi kategori peran, yang dilengkapi dengan kajian masalah Bagaimana efektivitas dan manfaat peran komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam proses pemusatan latihan pencak silat Perisai Diri Ranting Walikota Kupang? yang di formulasikan secara deskriptif Kualitatif.

1. Pemberian Informasi

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal yaitu orang lain mengerti saya (dalam Liliweri: Komunikasi Antarpersonal, 2015: 88), Dalam komunikasi interpersonal, kita sering menghendaki atau bahkan memaksa orang lain memahami kita. Dalam hal orang lain mengerti saya ini dapat diartikan yaitu saya ingin agar orang lain mengerti pikiran dan pendapat yang saya sampaikan.

Dalam penyampaian pesan secara interpersonal, Pemberian informasi oleh pelatih kepada atlet dirasa sangat efektif karena dilakukan dengan cara komunikasi interpersonal dengan faktor usia pelatih sehingga memudahkan dari segi emosional. Selain itu manfaat dari penyampaian informasi tersebut berguna bagi peningkatan dan pengembangan diri atlet sehingga dapat mencapai target yang mereka inginkan mulai dari kebenaran teknik dan gerakan serta pola hidup sehat.

2. Pemberian Motivasi

Menurut Weiner (1990) motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Dalam komunikasi interpersonal, motivasi berperan memberikan stimulus atau rangsangan yang dapat memicu seseorang agar dapat melakukannya dengan lebih baik. (Widjaja, 2000: 9-10)

Pemberian motivasi dalam komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam bentuk memberikan semangat lebih, menceritakan pengalaman pribadi serta menjadikan atlet-atlet yang lain yang sedang berprestasi sebagai *roll model* atau contoh sangat bermanfaat dalam memacu serta meningkatkan mental atlet dalam menjalani masa latihan maupun dalam menghadapi ajang pertandingan.

1.3. Hubungan Teori Dengan Hasil Penelitian

Dalam penelitian tentang komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet ini penulis menemukan bahwa adanya hubungan dengan Teori pertukaran sosial atau *social exchange* yang mengatakan bahwa kita sering berkomunikasi dengan orang lain karena orang itu bisa memberi kita pahala, baik fisik atau emosional yang lebih besar dari atau sama dengan biaya yang kita keluarkan untuk menemui atau berurusan dengan orang tersebut. Ketika menjalin komunikasi antarpersonal dengan orang lain maka kita sedang melakukan “pertukaran” sosial antara dua individu. Asumsi tentang perhitungan antara ganjaran dan upaya (untung-rugi) tidak berarti bahwa orang selalu berusaha untuk saling mengeksploitasi, tetapi orang lebih memilih lingkungan dan hubungan yang dapat memberikan hasil yang diinginkannya.

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa peran memberikan informasi dan memberikan motivasi dalam komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet terjadi karena adanya kebutuhan yang terpenuhi dari komunikasi interpersonal yang terjalin yaitu kebutuhan informasi dan motivasi atlet dari pelatih. Selain itu tak hanya dari sudut pandang atlet, dari sudut pandang pelatih pun terdapat kebutuhan yaitu peningkatan kualitas fisik dan mental yang berpengaruh pada prestasi atlet dari hubungan interpersonal yang terjalin. Oleh karena itu, dalam hal ini proses pertukaran sosial antara pelatih dan atlet terpenuhi.